

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Benteng

**Vivin Sumrita Aini**

SMPN 15 Bengkulu Tengah  
sumritaainiv@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk- bentuk kenakalan siswa yang dapat merugikan dirinya dan sekolah. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah, bertempat di desa Jambu, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah , dan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian adalah (Penelitian lapangan), dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data dilapangan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah, bertempat di desa Jambu, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mengetahui data, peneliti menggunakan instrumen yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah yaitu penyalahgunaan HP ketika jam pelajaran berlangsung, membolos, berkelahi, berperilaku dan berkata tidak sopan. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa yaitu dirinya sendiri, pondasi Agama yang belum kokoh, lingkungan keluarga kurang mendapatkan kasih sayang/perhatian,lemahnya keadaan ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, pertambahan umur masuk ke fase dewasa, lingkungan masyarakat, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama yang konsekuen. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah, yaitu dengan melakukan metode keteladanan,pendekatan personal, pemberian nasehat. metode pembiasaan yang baik dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepda Allah SWT. Serta berakhlak mulia. melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai- nilai moral yang belaku.

**Kata Kunci:** Strategi, Kenakalan Siswa.

### Pendahuluan

Pendidikan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk membentuk masyarakat indonesia yang berkualitas tinggi jasmani maupun rohani. Dalam hal ini diharapkan agar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur yang di imbangi dengan keimanan danketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Berbicara masalah pendidikan berarati menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa karena kualitas suatu bangsa sangat di tentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan karakter bangsa.Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas selain aspek-aspek lainnya.

Pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan.

Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan.Terutama dalam mengantar para peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan

<sup>1</sup> <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/1339/1513/>

pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, mempunyai pengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mereka mampu untuk berkompetisi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Salah satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa” Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus di barengi usaha membangun sebuah sistem pendidikan nasional yang mengglobal diseluruh wilayah tanah air dari Sabang sampai Marauke. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal rakyat Indonesia dapat tercerdaskan sehingga mempunyai kecerdasan secara kognitif, motorik, serta psikomotorik atau kecerdasan perilaku dan akhlak yang baik.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana pendidikan keimanan, ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah dan tingkah laku atau akhlak karimah dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap dan tingkah laku siswa dalam Pendidikan Agama Islam termasuk materi akhlak. Masalah pembinaan sikap dan tingkah laku anak, sangat di usahakan sedini mungkin karena pada usia tersebut merupakan usia yang sangat baik untuk mendidik dan membentuk sikap, moral serta pribadi anak. Membentuk sikap dan kepribadian siswa, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di sekolah khususnya dalam pembinaan di sekolah guru bisa melakukannya dengan menerapkan disiplin pribadi, artinya menerapkan di dalam pribadi mereka sikap-sikap yang baik dan normatif. Di samping itu juga yang paling dominan dalam pembinaan moral, pembentukan sikap dan tingkah laku adalah melalui bidang studi.

Secara teoritis bidang studi agama sangat efektif untuk itu, karena materi yang diajarkan dalam bidang studi ini cukup mengarah kepada pembinaan moral. Pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Namun peranan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta pembentukan moral siswa karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga Pendidikan Agama diharapkan jangan sampai dengan adanya Pendidikan Agama justru menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam selain membentuk pribadi muslim yang baik juga terbentuknya kerukunan umat beragama. Sebagaimana landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam Al-Qur'an surah shad ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Al-Qur'an surah shad ayat 29)<sup>3</sup>

Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari juvenile delinquency. Menurut Simanjuntak (1984) pengertian juvenile

<sup>2</sup> UU RI No. Tahun 2013 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010). Hlm 2

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2007), h.323.

delinquency ialah apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Menurut Sudarsono (2012) bahwa kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dengan demikian masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi melalui siswa-siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah tentang berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah seperti pelanggaran tata tertib sekolah, kurang taat kepada guru, bolos, datang terlambat, meroko di lingkungan sekolah, tidak memakai atribut sekolah, memanjangkan rambut, mewarnai rambut, membuat gaduh kelas, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Sehingga sedikit banyak menimbulkan kegelisahan bagi sekolah.<sup>5</sup> Berawal dari kenakalan yang kecil bisa menyebabkan ke hal yang besar, dan bahkan bisa sampai pada tingkat perilaku kriminal.

Dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut dapat berupaya membawa peserta didik ke arah kehidupan keagamaan yang sesuai ajaran islam, serta berupaya dalam membentuk akhlak siswa. Tugas pertama dan terutama yang dipikul atas pundak alim ulama, guru-guru agama dan pemimpin-pemimpin islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda, puteri-puteri, orang dewasa dan masyarakat umumnya, supaya semuanya itu berakhlak yang mulia dan berbudi pekerti halus, pandai hidup bermasyarakat, tolong menolong, belaku jujur dan peramah, berlaku adil dalam segala hal, berkasih sayang anantara satu sama lain, niscaya merasa sakit seluruh tubuhnya, atau seolah-olah mereka seperti satu bina yang terdiri dari batu-batu bata, satu sama lain kuat menguatkan sehingga menjadi bina kokoh kuat.<sup>6</sup>

Ini bukan berarti, bahwa pendidikan jasmani, *Aqli*, *'amali* tidak dipentingkan sama sekali. Bahkan semua macam-macam pendidikan itu dipentingkan, tetapi Pendidikan Agama Islam itu terlebih penting dari semuanya, Kenakalan siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah sebagai bentuk pengalihan perhatian, selain itu juga dapat menghilangkan konflik batin sehingga menimbulkan kurang disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, di mana siswa sering mengalami perilaku menyimpang dikarenakan proses sosialisasi yang lambat baik dalam keluarga maupun teman sepergaulannya. Dengan demikian, siswa tersebut akan cenderung meniru dan melakukan apa yang ada di lingkungannya seperti kurang hormat kepada guru dan karyawan di mana siswa sering acuh tak acuh terhadap keberadaan guru dan karyawan di sekolah, berkelahi, membolos, mencuri, berpakaian tidak rapi, membawa benda tajam, bahkan merokok di sekolah pada jam istirahat. Sehingga aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut tidak lagi dipatuhi.

## Metode Penelitian

Dalam pembuatan jurnal ini perlu adanya metode penelitian untuk mengambil data yang akurat melalui penelitian atau observasi. Dalam penelitian ini perlu adanya metode penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J.Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian melalui pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen, misalnya perilaku deskripsi dalam bentuk kata-

<sup>4</sup> <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/10/10/kenakalan-remaja.html#:~:text=Istilah%20kenakalan%20remaja,menjadi%20terancam%20hidupnya.>

<sup>5</sup> Hasil Observasi atau Penelitian selama mengajar di SMPN 15 Bengkulu Tengah Tahun 2022

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta : P.T. Hidakarya Agung, 2007), hlm 12

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>7</sup>

Jenis penelitian ini digunakan karena data di peroleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi, serta wawancara, yang perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah yang nampak dan diamati dalam jangkauan indra penglihatan dan pendengaran. Adapun lokasi penelitian, peneliti memilih SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah tempat Peneliti mengajar yang bertempat di Desa Jambu, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah.

## Hasil Dan Pembahasan

### *Strategi Guru PAI*

Secara Umum Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam mencapai tujuan, terbuka kemungkinan memilih berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan.

Dalam strategi belajar mengajar juga terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar dan atau cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong/memotivasi siswa belajar yang optimal.<sup>8</sup>

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, ‘trik’, atau ‘cara’. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup>

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*”. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>10</sup>

Strategi Pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik atau cara yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lain dalam mengatasi kenakalan-kenakala siswa.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 6)

<sup>8</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.90

<sup>9</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/> 2008

<sup>10</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/> 2008

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.125.

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam sikap dan berbuat. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan strategi atau taktik secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan peserta didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai strategi yang sama dalam mengatasi setiap permasalahan terhadap peserta didik.

### ***Guru Pendidikan Agama Islam***

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen:” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam Khazanah pemikiran islam istilah guru memiliki beberapa "istilah, seperti *ustad*, “*mualim*”, “*Muaddib*” dan “*murabbi*” beberapa istilah itu sebutan guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jamaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai guru.<sup>13</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Ebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah. Agama islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwakan, menyampaikan dan memberikan pendidikan agama islam kepada yang lain sebagaimana difahami dari firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl ayat 125)

Definisi guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua anaknya, dan arena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan

<sup>12</sup> <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005Guru> Dosen.pdf

<sup>13</sup> Marnodan M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 15-16

orang tua, yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan firman Allah dalam al-Quran surah Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Al-Tahrim ayat 6)

Yang diperintahkan dalam ayat itu adalah orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu; “anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya. Dimana tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

Berdasarkan dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten (cukup mampu dan memiliki wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, peran, dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih siswa agar kelak mereka menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai manifestasi ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

### **Peranan Guru**

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, serta bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta sehingga berbagai potensi yang dimilikinya mampu berkembang.

Peran atau tugas guru dalam proses pembelajaran tersebut meliputi guru sebagai: Sumber belajar; Fasilitator; Pengelola pembelajaran, Demonstrator, Pembimbing, Motivator, dan Penilai. Guru sebagai sumber belajar maka gurulah yang menjadi tempat peserta didik menggali atau mengambil pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus memiliki bahan referensi yang lebih<sup>14</sup> banyak dibandingkan dengan siswa dan guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Menurut Mulyasa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

<sup>14</sup> <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article> , 2021

<sup>15</sup> <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>, 2021

### 1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

### 2. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya seaimana dalam Firman Allah dalam Q.S Al Ahzab: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al Ahzab: 21)*

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta dasar karakter Islami yang harus di teladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah Saw adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang sangat mulia kepada umatnya.

### 3. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

### 4. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik sertapemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vocational, social maupun spiritual.

### 5. Guru Sebagai Penasehat.

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orangtua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

### 6. Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akedemik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya duorganisasikan sehingga mencapai efektifitas dan efesien dalam belajar pada diri anak didik.

## 7. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b. Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

## 8. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi).
- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran).
- c. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas dalam proses pembelajaran secara edukatif saja, tetapi juga mampu berperan dalam menanamkan kepribadian dan akhlak serta nilai-nilai islam yang baik pada siswa yang kelak dapat berguna bagi proses kedewasaan siswa di dunia maupun akhirat.

### ***Pendidikan Agama Islam***

Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

*Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.*

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-

anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>16</sup>

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Jadi pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu;

1. Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;
2. Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>17</sup>

Dari pengertian pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan Agama Islam itu merupakan suatu usaha sadar atau terencana untuk membentuk suatu kepribadian pendidikan untuk mengenal, memahami dan menghayati serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam agar dapat membentuk suatu kepribadian muslim, sehingga ajaran cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

### ***Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:<sup>18</sup>

1. Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Tujuan Institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

<sup>16</sup> <https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli> 2020

<sup>17</sup> [http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB III](http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB%20III) 2011

<sup>18</sup> [http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB III](http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB%20III) 2011

3. Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional

Oleh karena itu pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan diakhirat kelak.

### ***Mengatasi Kenakalan Siswa***

Sebelum membicarakan kenakalan siswa lebih lanjut, sebaiknya kita bicarakan dahulu pengertian remaja dan sifat-sifat remaja menurut beberapa pakar adalah: Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti social yang melanggar norma-norma social, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa: “kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko(morsl hazard). Menurutny, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya di asuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak”.<sup>19</sup>

Menurut Kartini Kartono (2011: 6) kenakalan remaja (Juvenile delinquency) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Menurut Sudarsono (2012) bahwa juvenile delinquency sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade-mark. Sedangkan menurut Ary (2010) bahwa juvenile delinquency ialah perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok, dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan/penangkalan. Berdasarkan pendapat Freud, pribadi manusia itu terbentuk dari dorongan-dorongan nafsu-nafsu. Juga dikemukakan olehnya bahwa ada 3 sistem dalam pembentukan pribadi manusia yang disebut Id, Ego, dan Superego, inilah yang menjadi prinsip kesenangan yang memiliki fungsi untuk menyalurkan enersi untuk segera meniadakan ketegangan (menuntut kepuasan).<sup>20</sup>

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kenakalan ditujukan kepada remaja yang berhubungan tingkah lakunya di dalam masyarakat dimana ia berada manakala tindakan seorang remaja tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya, itulah yang dikatakan nakal. Jadi nakal adalah pendapat umum dalam masyarakat menurut pandangan masing-masing.

#### 1. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa

Adapun sebab-sebab kenakalan remaja dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, dirinya sendiri, kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh; kedua, lingkungan keluarga; kurangnya mendapatkan kasih sayang/perhatian, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga tidak harmonis; ketiga, lingkungan sekolah karena banyak hal baru dijumpai dari kehidupan sebelumnya dengan pertambahan umur masuk ke fase dewasa; keempat, lingkungan masyarakat; karena dalam

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, Remaja dan Masalahnya: (Bandung: Alfabeta,2014),h.89

<sup>20</sup> <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/10/10/kenakalan-remaja.html#:~:text=3.-Pengertian%20Kenakalan%20Remaja,oleh%20satu%20bentuk%20pengabaian%20sosial.>

kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang konsekuwen keadaan masyarakat yang gaptek dan informasi.

Secara detail faktor-faktor penyebab kenakalan siswa Tak hanya faktor lingkungan saja, faktor-faktor lainnya juga mempengaruhi kenakalan anak. Misalnya saja, kenakalan tersebut bisa saja disebabkan memang dari pikiran anak tersebut, sedari kecil anak sudah menunjukkan karakter nakal nya sehingga akan terus berlanjut hingga dewasa. Tapi hal ini sangat kecil kemungkinannya, karena sebenarnya karakter anak bisa dibentuk melalui didikan orang tua di rumah. Lalu apa saja penyebab kenakalan pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. **Terbiasa Dimanja Orang Tua:** Perilaku orang tua yang tidak tepat terhadap anak bisa menjadi pemicu kenakalan pada anak. Hal ini terkadang tak disadari kebanyakan orang tua, salah satunya yaitu anak selalu terbiasa dimanjakan. Anak-anak yang terbiasa dimanja akan merasa jika semua hal yang diinginkannya merupakan hal yang wajib dipenuhi. Kebiasaan-kebiasaan ini lah yang membuat anak menjadi bertindak seenaknya mereka sendiri, bahkan jika diteruskan akan menunjukkan kenakalannya. Hal ini dikarenakan karena pikiran mereka yang selalu menganggap diri mereka benar dan orang lain di sekitarnya harus menurutinya.
- b. **Keluarga Tidak Harmonis:** Faktor keluarga menjadi pemicu kenakalan pada anak-anak. Bahkan ketidakharmonisan di dalam keluarga menjadi faktor utama penyebab kenakalan pada anak. Kemudian, yang dimaksud keluarga yang tidak harmonis adalah ketika di dalam keluarga tersebut seringkali terjadi pertengkaran, perdebatan, bahkan kekerasan di dalam rumah tangga. Lingkungan keluarga seperti ini lah yang akhirnya memaksa anak untuk mencari pelampiasan di luar, salah satunya dengan melakukan kenakalan-kenakalan di lingkungan luar.
- c. **Kurangnya Kasih Sayang:** Penyebab kenakalan anak lainnya yang sering terjadi adalah kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua. Hal ini dapat menjadi pemicu anak bertindak hal-hal yang tidak baik di lingkungannya. Karena perhatian serta kasih sayang yang kurang, membuat anak akhirnya mencari pelampiasan. Salah satunya dengan melakukan kenakalan-kenakalan yang terkadang membuat orang tua merasa jengkel. Kenakalan-kenakalan tersebut mereka lakukan dengan tujuan agar diperhatikan oleh orang tuanya.
- d. **Pendidikan Yang Terlalu Keras:** Banyak orang tua yang memberlakukan pendidikan keras pada anak dengan harapan jika anak mereka bisa tumbuh seperti yang diharapkan. Padahal cara ini jelas salah, pendidikan yang terlalu keras malah akan membuat anak merasa tertekan sehingga memicu anak memberontak pada orang tua. Pendidikan yang baik tak harus dengan cara-cara yang keras dan menekan.
- e. **Faktor Religi:** Tentunya setiap orang tua wajib membekali anak-anaknya dengan pendidikan agama. Hal ini karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan paling banyak mengenai etika serta moral-moral kehidupan. Sehingga ketika anak-anak tak dibekali dengan pendidikan agama sedari kecil, maka tentu saja akan berakibat buruk kedepannya. Anak-anak bisa saja memiliki moralitas yang rendah dan melakukan kenakalan-kenakalan tanpa dipikirkan terlebih.
- f. **Teknologi Yang Semakin Maju:** Saat ini kemajuan teknologi sangat membantu kerja manusia dalam sehari-harinya. Namun meskipun banyak dampak positif yang dirasakan, ada pula dampak-dampak negatif yang bisa saja terjadi. Dampak negatif ini lah yang seringkali diterima oleh anak-anak, apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua.

## 2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik

Adapun kenakalan Peserta didik yang terdapat di sekolah SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Membolos

- b. Ngobrol/ ramai pada jam pelajaran berlangsung
- c. Pemakaian atribut pada seragam tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan pihak sekolah
- d. Merokok
- e. Tidak mengerjakan PR sekolah
- f. Sering terlambat datang ke sekolah
- g. Menyontek

Kenakalan remaja (peserta didik) saat ini beragam bentuknya, hal ini karena di pengaruhi oleh dunia bebas yang sering mereka lihat secara langsung ataupun tidak langsung. Karena dalam diri remaja terdapat beberapa karakteristik umum yaitu kegelisahan, pertentangan, aktifitas berkelompok dan ingin mencoba segala sesuatu. Akibatnya remaja (peserta didik) banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan rusaknya moral karena kurang pengetahuan agama yang kuat dan perhatian dari orang tua.

Peran orang tua itu sangat penting untuk perkembangan anak, terkadang masih adanya orang tua yang menyerahkan secara total anaknya untuk di didik oleh guru dan tanpa menyadari peran orang tua juga sangat penting untuk mendidik anaknya, contoh kecil saja ketika anak memiliki Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, orang tua bertugas untuk menanyakan dan mengingatkan Pekerjaan Rumah (PR) tersebut lalu mengawasi dalam pembuatan tugas rumah tersebut, lalu ada contoh kedua masih adanya orang tua yang membenarkan kesalahan anaknya, tidak suka kalau anaknya di tegur oleh guru ketika berbuat salah, sehingga anak tersebut tidak merasakan atas kesalahan tersebut.

### 3. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

1. Guru Hendaknya Memahami Aspek-aspek Psikis Murid. Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: Psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman individu murid akan lebih objektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.
2. Mengintensifkan Pelajaran Agama dan Mengadakan Tenaga Guru Agama yang Ahli dan Berwibawah Serta Mampu Bergaul Secara Harmonis dengan Guru-guru umum Lainnya. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efisien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu bantuan kepala sekolah dan guru umum lainnya sangat diperlukan untuk menyukseskan pelajaran agama di sekolah. Jika guru umum dan kepala sekolah kurang perhatian dan bahkan kurang senang pada pelajaran agama, maka pelajaran agama akan tetap menjadi anak tiri di sekolah itu. Jika hal itu terjadi akan sulit diharapkan pelajaran agama bersemi di dada murid-murid untuk membantu kearah perubahan tingkah laku yang positif.

Dalam menghadapi seorang siswa sekolah menengah pertama ada beberapa hal yang harus selalu di ingat yaitu masa remaja merupakan tahapan dimana anak akan banyak merasakan hal yang baru, baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Masa ini adalah masa yang rentan terhadap adanya kesalahan dalam menentukan tujuan hidup, karena masa ini adalah masa pencarian identitas diri bagi remaja. Sangat diperlukan adanya perhatian yang penuh untuk memberikan bimbingan agar si anak tidak berada di jalan dan pengetahuan yang salah. Pada

masa transisi, remaja yang berasal dari masa kanak-kanak mengalami perubahan yang cukup terlihat, baik itu perubahan dari segi fisik, biologis maupun kognitifnya. Perubahan nyata yang biasa langsung disadari oleh remaja tersebut dan orang di sekitarnya adalah adanya perubahan fisik. Perubahan yang seperti ini biasa dialami di awal usia remaja mereka. Lebih tepatnya pada siswa-siswi kelas VII dengan rentan usia 12 hingga 13 tahun dan siswa-siswi kelas VIII dengan rentang usia 13 hingga 14 tahun. Ketika sampai pada masa pubertas, remaja mulai merasakan adanya perbedaan pada raganya karena mengalami perkembangan.<sup>21</sup>

Dalam mengatasi kenakalan siswa guru harus memiliki strategi tersendiri, karena siswa memiliki ragam sikap, jadi cara guru menyikapi siswa tersebut juga harus berbeda-beda. Kenakalan siswa bisa terjadi pengaruh besarnya dari teman sebaya, karena siswa ikut-ikutan karena ingin dikatakan hebat dan diakui oleh teman-temannya tanpa menyadai melanggar peraturan sekolah merupakan suatu perbuatan yang tidak dianjurkan dan merugikan orang lain bahkan merugikan diri sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah yaitu Kenakalan di lingkungan sekolah (Membolos ,Ngobrol/ ramai pada jam pelajaran berlangsung, Pemakaian atribut pada seragam tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan pihak sekolah, Merokok, Tidak mengerjakan PR sekolah, Sering terlambat datang ke sekolah, Menyontek, Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah yaitu pertama, dirinya sendiri, pondasi Agama yang belum kokoh; kedua, lingkungan keluarga: kurang mendapatkan kasih sayang/perhatian, lemahnya keadaan ekonomi orang tua; ketiga, lingkungan sekolah; pertambahan umur masuk ke fase dewasa; keempat, lingkungan masyarakat, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama yang konsekuen.
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa di SMP Negeri 15 Bengkulu Tengah, yakni dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pendekatan personal, pembiasaan yang baik, pemberian nasehat serta metode lainnya yang berkaitan dengan mengatasi kenakalan siswa itu sendiri.

## Bibliografi

- UU RI No. Tahun 2013 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung : Nuansa Aulia , 2010). Hlm 2
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*: (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Hasil Observasi atau Penelitian selama mengajar di SMPN 15 Bengkulu Tengah Tahun 2022
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta : P.T. Hidakarya Agung, 2007), hlm 12
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 6)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.90

---

<sup>21</sup> [http://theses.uin-malang.ac.id/1651/5/11410075\\_Bab\\_1](http://theses.uin-malang.ac.id/1651/5/11410075_Bab_1).

Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2007), h.323.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.125.

Marnodan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008)

<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/1339/1513/>

<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/10/10/kenakalan-remaja.html#:~:text=Istilah%20kenakalan%20remaja,menjadi%20terancam%20hidupnya.>

<http://digilib.uinsby.ac.id/> 2008

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>

<https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article> , 2021

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>, 2021

<https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli> 2020

[http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB III](http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB%20III) 2011

[http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB III](http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/BAB%20III) 2011

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1651/5/11410075 Bab 1](http://etheses.uin-malang.ac.id/1651/5/11410075_Bab%201)